

Faktor Pendorong Apresiasi

oleh

Halimah

FPBS

Universitas Pendidikan Indonesia

Faktor Pendorong
Apresiasi Sastra
(Saryono, 2009: 16-
25)

```
graph LR; A[Faktor Pendorong Apresiasi Sastra (Saryono, 2009: 16-25)] --- B[Faktor Internal/endogen]; A --- C[Faktor Eksternal/eksogen];
```

Faktor
Internal/endogen

Faktor
Eksternal/eksogen

Faktor Internal/endogen

- ▣ Faktor pendorong kehadiran apresiasi sastra dalam karya sastra itu sendiri.
- ▣ Sosok hidup yang menyertai sosok lainnya seperti ekonomi, politik, sosial, kebudayaan dll.
- ▣ Perekam semua peristiwa dan pengalaman empiris-natural maupun nonempiris-supernatural.
- ▣ Saksi dan pengomentar kehidupan manusia

Faktor Eksternal/eksogen

- ▣ Faktor-faktor pendorong kehadiran apresiasi sastra yang ada di luar karya sastra/pribadi manusia/intuisi yang diciptakan manusia.
- ▣ Manusia memerlukan sastra karena sastra dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
- ▣ Manusia menciptakan intuisi-intuisi tertentu untuk mewisudahi keperluan akan sastra.

Tujuan
(Sayono, 2009:
52-218)

Pengalaman

Pengetahuan

Kesadaran

Hiburan

Pengalaman
dalam Apresiasi

```
graph LR; A[Pengalaman dalam Apresiasi] --- B[Pengalaman Literer-Estetis]; A --- C[Pengalaman Humanistik]; A --- D[Pengalaman etis dan moral]; A --- E[Pengalaman Religius-Sufistik-Profetis];
```

Pengalaman
Literer-Estetis

Pengalaman
Humanistik

Pengalaman etis
dan moral

Pengalaman
Religius-
Sufistik-Profetis

Pengalaman Literer-Estetis

Pengalaman keindahan, keelokan, kebagusan, kenikmatan, kememikatan.

Antara gelap dan lembayung sinar sekarat di barat yang merah, sepedaku meluncuri jalan kecil depan istana. Istana itu – mandi dalam cahaya lampu listrik. Entah beberapa puluh ratus watt. Aku tak tahu. Hanya perhitungan dalam persangkaanku mengatakan : listrik di istana itu paling sedikit lima kilowatt. Dan sekiranya ada dirasa kekurangan listrik, orang tinggal mengangkat tilpun dan istana mendapat tambahan. (Toer, 2007 :9-10)./BPM

Pengalaman Humanistik

Pengalaman yang berisi dan bermuatan nilai-nilai kemanusiaan, menjunjung harkat dan martabat manusia, menggambarkan situasi dan kondisi kemanusiaan (kondisi tragis, dramatis, sinis, ironis, humoristis, riang, murung, dan penasaran)

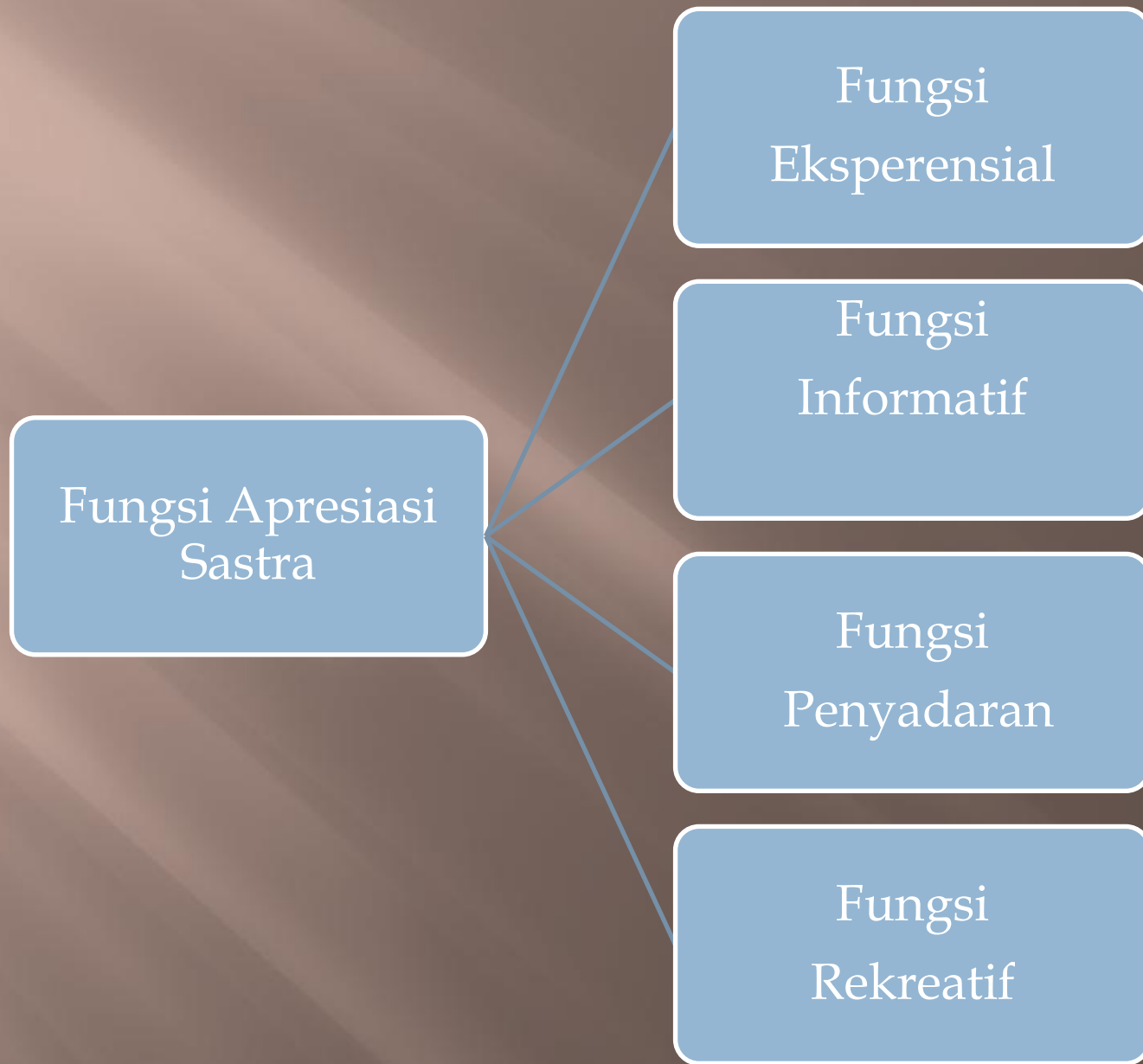
Sering ketika aku mengepel lantai, ia datang diam-diam dari belakang, mendekapku mencumbuiku dan memaksaku untuk bermain cinta di lantai itu juga tanpa memberi kesempatan kepadaku, bahkan sekedar untuk bernafas dari jepitan mulutnya yang dipenuhi oleh bau asap rokok.

Begitulah yang kuingat. Lalu ia mendesak terus mendesak. Sampai fajriku terasa sakit hingga nyeri dan perihnya menjalar ke seluruh tubuh. Dalam keadaan seperti itu, kelelakian Samsudin semakin menjadi, lalu menggigit bahu dan leherku seperti drakula. Bahkan ia juga memilih sesukanya bagian-bagian mana dari tubuhku untuk dicengkeram. Dicakar-cakar semauanya, seakan aku ini kambing kurban yang sedang berada di tangan seorang penjagal. Bukan saja tubuhku yang terluka tetapi hati dan jiwaku pun benar-benar terluka. (El Khalieqy, 2009: 102)/PBS

Pengalaman etis dan moral

Pengalaman yang berisi dan bermuatan bagaimana seharusnya sikap dan tindakan manusia sebagai manusia.

Pengalaman yang menyajikan bagaimana seharusnya kewajiban dan tanggung jawab manusia sebagai manusia.



Fungsi Eksperensial yaitu fungsi menyediakan, menawarkan, menyuguhkan, dan menghidangkan pengalaman-pengalaman manusia kepada pengapresiasi agar dapat dijiwai, dihayati, dan dinikmati sebagai pengalaman berharga

Fungsi Informatif yaitu fungsi menyediakan, menawarkan, menyuguhkan, dan menghidangkan pengetahuan bagi pembaca

Fungsi penyadaran yaitu fungsi menyediakan, menawarkan, menyuguhkan, dan menghadirkan sinyal-sinyal kesadaran kepada pengapresiasi untuk berbuat dan tidak berbuat sesuatu

Fungsi rekreatif yaitu fungsi menyediakan, menawarkan, menyuguhkan, dan menghadirkan hiburan-hiburan secara batiniah dan sukrawi kepada pengapresiasi dapat berbentuk keindahan, keelokan/estetis sastra, kehumoran, kelucuan, kekonyolan, kekontrasan, keintensifan, kekhususan, atau sindiran.